



## PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Nur Jannah<sup>1</sup>, Dipta Afrilia Putri<sup>2</sup>, & Sekar Ayu Cahyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [aulianurjannah@upi.edu](mailto:aulianurjannah@upi.edu)<sup>1</sup>, [diptaputri@upi.edu](mailto:diptaputri@upi.edu)<sup>2</sup>, [sekarayucahyani@upi.edu](mailto:sekarayucahyani@upi.edu)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 23 Mei 2022  
Revisi : 30 Mei 2022  
Diterima : 21 Juli 2022

#### Kata Kunci:

*Strategi Pembelajaran, Discovery Learning, Sekolah Dasar*

#### Keywords:

*Learning Strategy, Discovery Learning, Elementary School*

#### Korespondensi:

#### Dipta Afrilia Putri

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*

Email:

[diptaputri@upi.edu](mailto:diptaputri@upi.edu)

### ABSTRAK

Strategi pembelajaran yang tepat di dalam sebuah proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Tidak jarang para pendidik mengalami kesulitan saat melakukan proses pembelajaran karena kesalahan memilih strategi pembelajaran yang tepat dikelasnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran di sekolah dasar jika memanfaatkan strategi pembelajaran *discovery learning*. Kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D/*Research and Development*. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk pendidikan. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk pendidikan tersebut. Produk pendidikan yang dimaksud disini adalah perangkat lunak yaitu strategi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *discovery learning* maka hasil belajar siswa sekolah dasar terdapat peningkatan. Strategi pembelajaran *discovery learning* mengasah kemampuan berpikir siswa sekolah dasar untuk berpikir secara kritis serta menemukan sendiri konsep materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan sehingga melakat pada ingatan siswa. Strategi pembelajaran ini pilihan yang tepat untuk melatih siswa untuk berpikir secara mandiri serta percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan juga membuat pembelajaran menjadi aktif.

### ABSTRACT

*The right learning strategy in a learning process is proven to improve student learning outcomes in elementary schools. It is not uncommon for educators to experience difficulties when carrying out the learning process because of mistakes in choosing the right learning strategy in their class. This study aims to see the improvement of student learning outcomes in an elementary school learning if using discovery learning strategies. This research study uses a literature study research method with a descriptive qualitative approach where the instrument of assessment is the researcher himself. This research was obtained from collecting and exploring various literature sources which came from various relevant sources, after which the researchers concluded in an outline so that it could be easily understood. The results of this study indicate that by utilizing the discovery learning strategy, the learning outcomes of elementary school students have increased. Discovery learning strategies hone elementary school students' thinking skills to think critically and find their own concepts of learning materials through various activities so that they are attached to students' memories. This learning strategy is the right choice to train students to think independently and confidently to express their opinions and also make learning active.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dan bermakna akan tercipta dari sekolah yang mempunyai kualitas dari berbagai bidang. Oleh karenanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar yang baik, maka sekolah menjadi titik sentral atau memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan yang maju dan berkualitas (Sulfemi, 2019). Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan juga terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai spiritual keagamaan, dapat mengendali diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang mulia yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, dan juga negara (Sanjaya, 2011). Pendidikan bagi setiap manusia memiliki peran yang sangat penting. Manusia akan tumbuh dan juga akan berkembang menjadi pribadi yang utuh dengan adanya Pendidikan (Putri dkk., 2017). Dalam proses pendidikan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil belajar yang terbaik. Hasil belajar yang terbaik dapat diperoleh dengan cara belajar sungguh-sungguh (Kristin, 2016).

Faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa secara umum diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam yaitu yang bersumber dari siswa sendiri sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu bersumber dari lingkungan keluarga yang paling terdekat dengan siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran dapat terlaksana karena didalamnya terdapat siswa, guru, sarana prasarana, dan kurikulum yang mana satu dengan yang lainnya saling berkaitan atau saling berhubungan. Sebagai gambaran maka dapat dibuat pernyataan seperti siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik jika terdapat sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk belajar, strategi pembelajaran guru yang tidak membosankan atau menarik perhatian siswa sehingga nantinya siswa akan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika proses pembelajaran menarik maka diharapkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa karena peningkatan hasil belajar itu tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk terus belajar dengan baik saja, tetapi hal lain pun ikut

mendukung yaitu strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu puncak dari proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjino, 2009). Pada kenyataannya, fakta di lapangan masih terdapat guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan juga kreatif yang terkesan monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan juga kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus menggunakan suatu strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang dipercaya dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan menyenangkan (Rahmayani, 2019). Guru masih sering mendominasi di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dikelas hanya pasif saja atau yang biasa dikenal dengan *teacher centered approach* yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (Sudrajat, 2008). Salah satu strategi yang diharapkan mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang demikian yaitu strategi *discovery learning*.

*Discovery learning* merupakan strategi untuk memahami sebuah konsep, arti, serta hubungan, melalui sebuah proses intuitif yang akhirnya sampai kepada kesimpulan. *Discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang mana cenderung meminta siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan eksperimen, observasi atau tindakan-tindakan ilmiah hingga mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan tersebut (Saifuddin, 2014). Siswa diminta untuk menemukan sendiri apa yang telah dipelajari lalu kemudian dikonstruksi dengan memahami bermacam-macam makna didalamnya, guru bertugas hanya sebagai fasilitator atau mawadahi serta menyediakan informasi atau barang bahan yang diperlukan dalam kegiatan. *Discovery learning* dengan sengaja membiarkan siswa untuk mengikuti dan memilih minat mereka sendiri, yang bertujuan untuk meraih kepuasan dari diri mereka sendiri atas keingintahuan yang mereka miliki. Tugas guru seharusnya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

(Silberman, 2007) mengemukakan cara yang dapat membuat proses pembelajaran tetap

melekat dan diingat selalu dalam pikiran yaitu dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep materi dan juga meninjau kembali secara berkala materi yang telah dipelajari. Yuliani (dalam Ridwansyah, 2017) mengemukakan bahwa *discovery learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada materi jaringan tumbuhan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk kelas XI di SMA Negeri 2 Bae Kudus. Selain itu juga (Iswati dan Dwikoranto, 2015) mengemukakan bahwa siswa banyak memberikan respon atau tanggapan yang positif terhadap penerapan strategi pembelajaran *discovery learning*. Melalui strategi pembelajaran *discovery learning* diharapkan lebih mempermudah siswa untuk mahamami materi pelajaran yang dipelajari dan juga nantinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kristin & Rahayu, 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D/*Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Arifin, 2012). Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg and Gall "*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products.*" Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa "penelitian dan pengembangan merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek. Itu adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan."

Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan (Ali & Asrori, 2014). Pengertian pengembangan menurut Amile and Reesnes, R&D merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. *Research and Development* (R&D)

adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional akan cenderung membuat siswa menjadi pasif karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Kebiasaan guru menggunakan metode *teacher centered* yang dilakukan terus menerus akan berdampak pada mutu pendidikan yang kurang, siswa kurang kreatif dan tidak mampu berkompetisi di masa yang semakin maju (Laela, 2016:3). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tatang Herman (2016), terkait dengan model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self confidence*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematis dengan model *discovery learning* lebih baik dari pada pembelajaran langsung. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang lebih baik maka dapat meningkatkan pula hasil belajar mereka. Siswa dapat membuat generalisasi secara umum dan menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dengan model penemuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dengan langkah-langkah *discovery learning* siswa dilatih untuk menemukan penyelesaian masalah (Pratiwi dkk., 2014). Kegiatan pembelajaran dalam model *discovery learning* melibatkan siswa secara maksimal untuk menemukan penyelesaian masalah. Pembelajaran yang efektif dan efisien harus sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa bukan hanya kepada hasil melainkan pada proses dalam pembelajaran. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah

yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari.

Penerapan model *discovery learning* ini bertujuan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan sebaik mungkin dan lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Karena *model discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis (Illahi, 2012). Materi pembelajaran tidak semua dapat disampaikan dengan metode ceramah saja, tetapi ada beberapa materi yang memerlukan metode, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar (Rutonga, 2017). Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Maka dengan begitu peneliti memilih model *discovery learning*, karena melalui model tersebut siswa melakukan percobaan, bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) pembelajaran akan lebih menarik dengan percobaan, karena dengan percobaan siswa melakukan penemuan sendiri, tidak hanya teori yang diterima siswa namun ada kesinambungan dan pembuktian antara teori dengan fakta.

Maharani dan Hardini (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah penyampaian materi yang tidak utuh dalam proses pembelajarannya, dimana model ini menuntut siswa untuk aktif keterlibatannya dalam proses pembelajaran serta mendeteksi konsep pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran *discovery learning* ini merupakan metode belajar yang menuntut supaya guru lebih kreatif dalam penciptaannya terhadap suasana sehingga peserta didik dapat menemukan pembelajaran aktif dalam kepengetahuannya sendiri. Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasikan sendiri tanpa diberi secara cuma-cuma bentuk akhir

pembelajarannya. Dimana guru memunculkan permasalahan yang telah direkayasa, supaya siswa mampu menganalisis dan mengambil kesimpulan akhir (Abidin, 2013). Peran guru dalam pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. ketepatan guru dalam memilih metode dalam pembelajaran berpengaruh sekali pada suasana belajar di kelas. Suasana yang menyenangkan nantinya akan berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajarnya. (Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, 2020). Peningkatan belajar siswa sekolah dasar ini diperoleh karena adanya perbaikan untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran yang kondusif sehingga perhatian siswa menjadi fokus dalam tujuan pembelajaran. Usaha dari peningkatan belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery* ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebebasan dalam mengemukakan suatu masalah yang dihadapi dan mencari solusi, mengupayakan siswa untuk meningkatkan belajar mandiri dan mengefektifkan diskusi dengan kelompok.

Peningkatan pembelajaran *discovery learning* ini menuntut siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada awal pembelajaran terdapat siswa yang malu dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan diajarkan kepada anak dalam membentuk kelompok belajar dalam mencari informasi atas permasalahan yang akan diberikan. Siswa dapat bertukar informasi dengan siswa lainnya (Yupita I. A, 2013). Peningkatan pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan daya ingat siswa menjadi tahan lama karena siswa dapat aktif dalam berpikir dari pemikirannya sendiri untuk mengemukakan solusi atau pendapatnya di depan kelas atau guru. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan belajar siswa SD dalam pembelajaran *discovery learning* ini siswa lebih berani tampil percaya diri dan belajar berpendapat (Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, 2018).

Dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa dapat menemukan informasi sendiri melalui percobaan atau bebas bereksperimen (Rismayani, 2013). Melalui penerapan pembelajaran *discovery learning* ini mampu meningkatkan perubahan yang baik pada siswa. Dalam penelitian yang menggunakan pengamatan dan eksperimen, dapat diambil contoh pada mata pelajaran IPA di SD pada siswa kelas 5, yang pada awalnya para siswa di kelas 5 siswa sebanyak 8 siswa (38%) dalam kategori aktif dan hasil belajar kognitif sebanyak 9 siswa (43%) tuntas dengan rata-rata kelas 61,19, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa (86%) kategori aktif dan hasil belajar kognitif 15 siswa (68%) tuntas dengan rata-rata kelas 68,40, pada siklus II semakin meningkat menjadi 21 siswa (95%) kategori aktif dan hasil belajar kognitif siswa menjadi 19 siswa (86%) tuntas dengan rata-rata kelas 79,09 kurang berdiskusi dan kurang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, guru dapat menjadi fasilitator serta pembimbing untuk siswa selama pembelajaran, kemudian siswa dibimbing untuk belajar IPA secara kooperatif learning menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Peningkatan belajar yang didapat oleh siswa ini yaitu perubahan tingkah laku siswa dalam melakukan kerja sama team untuk saling bantu membantu dan berdiskusi, berpikir kritis dan rasa ingin tahu pada serangkaian dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa. (Rambe, 2012).

Melalui perencanaan, pengamatan, dan observasi pada siswa sekolah dasar, proses pemerolehan pengetahuan oleh siswa akan lebih bermakna jika mereka memperoleh sendiri pengetahuan yang akan didapatkan, melakukan eksperimen atau percobaan, kemudian memberikan kesimpulan dan hipotesa terhadap apa yang mereka dapat. Sehingga dari pemerolehan proses tersebut akan meningkatkan daya ingat anak dan proses pembelajaran pun akan lebih dikuasai oleh siswa (Ana, 2018). Pembelajaran *discovery learning* ini

membuat anak menjadi tahu akan hal yang tadinya belum diketahui oleh siswa atau sebaliknya. Selain itu juga, pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu siswa untuk terus termotivasi dalam menggali informasi yang belum diketahuinya (Marlini, 2022).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2020). Menunjukkan bahwa rata-rata *gainscore* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 5,75 sedangkan rata-rata *gainscore* kelas kontrol sebesar 2,6. Nilai  $t=7,986$  dan signifikansi dua ekor 0,000, sehingga  $p < 0,05$ . Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *discovery learning* berbasis higher order thinking skill terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa model *discovery learning* berbasis higher order thinking skill berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* akan peningkatan belajar siswa lebih terlihat senang dan siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran (Setianingrum, S., & Wardani, 2018). Secara tidak langsung, strategi pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* ini dapat membangun pemahaman siswa, sehingga sejalan dengan peningkatan belajar siswa. Selain itu, dengan penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* ini membuat siswa semakin tertarik dan termotivasi daripada sebelum pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *discovery learning* karena guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Untuk itu, pembelajaran *discovery learning* ini sudah tidak asing lagi dari banyaknya bentuk model pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang mana akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan

melalui pemahaman terhadap konsep, arti, dan hubungan, dan proses impulsif (Kristin & Rahayu, 2016). Kelebihan dari penerapan model *discovery learning* ini diungkapkan oleh Ilahi (2012) bahwa model *discovery learning* ini merupakan kegiatan dan pengalaman yang dilakukan secara langsung sehingga lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. *Discovery learning* juga merupakan model yang memberikan arahan kepada siswa agar menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh dalam observasi atau percobaan yang dilakukan (Cintia dkk., 2018).

Dalam model ini guru juga hanya sebagai fasilitator. Kristin (dalam Cintia dkk., 2018) menyebutkan bahwa model *discovery learning* memiliki 3 ciri utama, yaitu 1) menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan sebagai bentuk eksplorasi dan pemecahan masalah; 2) siswa sebagai titik pusatnya; 3) pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada digabungkan melalui suatu kegiatan. Adapun manfaat dari penggunaan pembelajaran *discovery learning* menurut Bruner yaitu 1) potensi intelektual siswa meningkat; 2) perpindahan dari ekstrinsik ke intrinsik dalam pemberian reward; 3) proses menemukan dengan pembelajaran menyeluruh; 4) sebagai alat untuk melatih memori. Mengaplikasikan model *discovery learning* juga terdapat langkah-langkah pengaplikasiannya hal ini disebutkan oleh Darmadi (2017) yaitu (1) memutuskan tujuan dari pembelajaran; (2) mengidentifikasi siswa dari karakteristiknya; (3) menetapkan materi pelajaran; (4) menetapkan tema-tema untuk dipelajari siswa secara induktif; (5) membagikan tugas, ilustrasi, dan semacamnya untuk dipelajari siswa sebagai bentuk contoh dalam pengembangan bahan-bahan; (6) tema-tema dari yang sederhana ke yang kompleks sebagai awal pelajaran, lalu konkret menuju abstrak, sampai tahapan dari teori belajar menurut Bruner juga harus ditentukan; (7) hasil

belajar siswa dengan prosesnya sebagai penilaian.

Syah (dalam Darmadi, 2017) juga menyatakan bahwa pengaplikasian dalam model *discovery learning* memiliki prosedur yang harus digunakan, yaitu (a) memberikan rangsangan yaitu *stimulation*, pada tahap ini pertama-tama siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi; (b) mengidentifikasi masalah yaitu *problem statement*, tahap ini dilakukan setelah melakukan stimulasi yang mana langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah; (c) mengumpulkan data yaitu data *collection*, pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi siswa kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah

dimiliki; (d) mengolah data yaitu data *processing*, pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis; (e) membuktikan yaitu *verification*, pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak; dan (f) memberi kesimpulan yaitu *generalization*, tahapan ini merupakan proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi

Peningkatan pembelajaran *discovery learning* ini menuntut siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada awal pembelajaran terdapat siswa yang malu dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan diajarkan kepada anak dalam membentuk kelompok belajar dalam mencari informasi atas permasalahan yang akan diberikan. Siswa dapat bertukar informasi dengan siswa lainnya (Yupita I. A, 2013). Peningkatan pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan daya ingat siswa

menjadi tahan lama karena siswa dapat aktif dalam berpikir dari pemikirannya sendiri untuk mengemukakan solusi atau pendapatnya di depan kelas atau guru. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan belajar siswa SD dalam pembelajaran *discovery learning* ini siswa lebih berani tampil percaya diri dan belajar berpendapat (Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, 2018).

Dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa dapat menemukan informasi sendiri melalui percobaan atau bebas bereksperimen (Rismayani, 2013). Melalui penerapan pembelajaran *discovery learning* ini mampu meningkatkan perubahan yang baik pada siswa. Dalam penelitian yang menggunakan pengamatan dan membaca dari berbagai jurnal, dapat diambil contoh pada mata pelajaran IPS di SD, guru dapat menjadi fasilitator serta pembimbing untuk siswa selama pembelajaran, kemudian siswa dibimbing untuk belajar IPS secara *kooperatif learning* menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Peningkatan belajar yang didapat oleh siswa ini yaitu perubahan tingkah laku siswa dalam melakukan kerja sama team untuk saling bantu membantu dan berdiskusi, berpikir kritis dan rasa ingin tahu pada serangkaian dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa (Rambe, 2012).

Melalui perencanaan, pengamatan, dan observasi pada siswa sekolah dasar, proses pemerolehan pengetahuan oleh siswa akan lebih bermakna jika mereka memperoleh sendiri pengetahuan yang akan didapatkan, melakukan eksperimen atau percobaan, kemudian memberikan kesimpulan dan hipotesa terhadap apa yang mereka dapat. Sehingga dari pemerolehan proses tersebut akan meningkatkan daya ingat anak dan proses pembelajaran pun akan lebih dikuasai oleh siswa (Ana, 2018). Pembelajaran *discovery* ini membuat anak menjadi tahu akan hal yang tadinya belum diketahui oleh siswa atau sebaliknya. Selain itu juga, pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu siswa

untuk terus termotivasi dalam menggali informasi yang belum diketahuinya (Marlini, 2022).

Dengan penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* ini peningkatan belajar siswa lebih terlihat menyenangkan dan siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran (Setianingrum, S., & Wardani, 2018). Secara tidak langsung, strategi pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* ini secara tidak langsung dapat membangun pemahaman siswa, sehingga sejalan dengan peningkatan belajar siswa. Selain itu, dengan penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* ini membuat siswa semakin tertarik dan termotivasi daripada sebelum pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *discovery learning* karena guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* ini mampu membantu dalam meningkatkan belajar siswa sekolah dasar sebanyak 8 siswa (38%) dalam kategori aktif dan hasil belajar kognitif sebanyak 9 siswa (43%) tuntas dengan rata-rata kelas 61,19, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa (86%) kategori aktif dan hasil belajar kognitif 15 siswa (68%) tuntas dengan rata-rata kelas 68,40, pada siklus II semakin meningkat menjadi 21 siswa (95%) kategori aktif dan hasil belajar kognitif siswa menjadi 19 siswa (86%) tuntas dengan rata-rata kelas 79,09. Selain itu, siswa juga dapat lebih aktif dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa dalam belajar. Hal itu di dapat dari hasil permasalahan pada pengamatan dan observasi yang siswa temui di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mendapatkan informasi atau ide. Dengan metode *discovery learning* ini, siswa belajar dengan aktif seperti bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru agar lebih berani tampil percaya diri berbicara, aktif dalam berdiskusi kelompok dalam pemecahan masalah dapat dipahami oleh

siswa, serta siswa lebih memahami materi yang diajarkan melalui penemuan dan pencarian informasi dengan berkelompok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refrika Aditama.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama.
- Dimiyati, & Mudjino. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Diva Press.
- Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(3), 130–138.
- Iswati dan Dwikoranto. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Di SMAN 1 Mojosari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 04(03), 83–87.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2, 90–98.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6, 84–92.
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Higher

- Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Maharani, B. Y., & Hardini, A. T. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1, 549–561.
- Marlini, E. (2022). Metode Discovery dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1981–1990.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350-1357.
- Pratiwi, Y., Redjeki, T., & Masykuri, M. (2014). Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 3(3), 40–48.
- Putri, I. S., Juliani, R., Fisika, J. P., Learning, D., & Belajar, H. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DAN AKTIVITAS SISWA Ildi Shabrina Putri, Rita Juliani, Ilan Nia Lestari Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan email: ihdisputri@gmail.com THE EFFECT OF DISCOVERY L. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Rambe, A. (2012). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Discovery. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 1(1).
- Ridwansyah. (2017). AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN DENGAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Strategi Pemasaran*, 3(3), 16.
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1((2)).
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 195–207. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JI PGSD/article/view/110>
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149–158.
- Silberman, M. (2007). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Pustaka Intan Madani.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17–30. <http://www.jurnal.stkipppgritungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Yupita I. A. (2013). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10.